



METODE BER CERITA DENGAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI

Aisyah¹

Pendidikan Anak Usia Dini, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Herlina²

Pendidikan Anak Usia Dini, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Azizah³

Pendidikan Anak Usia Dini, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Wahira⁴

Pendidikan Anak Usia Dini, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Alamat: Jl. Bonto Langkasa, Kampus UNM Gunungsari Baru, Makassar – 90222

Penulis Korespondensi: aisyahmalik438@gmail.com¹, herlina@unm.ac.id², azizah.amal@unm.ac.id³,
wahira@unm.ac.id⁴

Abstract: This study aims to find out the description of children's language skills after being given the storytelling method with picture storybook media, the description of the storytelling method with picture storybook media in the learning process, and the effect of the application of storytelling methods with picture storybook media on the language development of PAUD children. The type of research used in this study is the quantitative type. The design of this study is a quantitative research with an associative objective that explains the relationship (influence) of the variables of the storytelling method with picture story book media (X) on the language development of early childhood at the age of 5-6 years (Y). The data collection techniques used were observations, documentation, interviews, and questionnaires. The data analysis used was descriptive analysis, research instrument test, validity test and reliability test, simple linear regression analysis, hypothesis test, and determinant coefficient. The results of the study showed that based on the t-test, the significant value of $0.000 < \text{out of } 0.05$ means that the storytelling method with picture storybook media has a significant and positive effect on the development of early childhood language at the age of 5-6 years. This means that the better the application of the storytelling method using picture storybooks, the more the child's language development will increase, both in the ability to listen, speak, enrich vocabulary, and understand the content of stories in learning activities.

Keywords: Storytelling, Storybook, Drawing, Development, Early Childhood

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kemampuan bahasa anak setelah diberikan metode bercerita dengan media buku cerita bergambar, gambaran metode bercerita dengan media buku cerita bergambar dalam proses pembelajaran, serta pengaruh penerapan metode bercerita dengan media buku cerita bergambar terhadap perkembangan bahasa anak usia PAUD. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis kuantitatif. Desain penelitian ini adalah termasuk penelitian kuantitatif dengan tujuan asosiatif yang menjelaskan hubungan (pengaruh) variabel metode bercerita dengan media buku cerita bergambar (X) terhadap perkembangan bahasa anak usia dini usia 5-6 tahun (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, dokumentasi, wawancara, dan kuesioner. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji instrumen penelitian, uji validitas dan uji reliabilitas, analisis regresi linear sederhana, uji hipotesis, dan koefisien determinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji t nilai signifikannya $0,000 < \text{dari } 0,05$ berarti metode bercerita dengan media buku cerita bergambar berpengaruh signifikan dan positif terhadap perkembangan bahasa anak usia dini usia 5-6 tahun. Artinya, semakin baik penerapan metode bercerita dengan menggunakan buku cerita bergambar, maka semakin meningkat pula perkembangan bahasa anak, baik dalam kemampuan mendengarkan, berbicara, memperkaya kosakata, maupun memahami isi cerita dalam kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: Bercerita, Buku Cerita, Bergambar, Perkembangan, Anak Usia Dini

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini berperan penting untuk membentuk dasar perkembangan jangka panjang seorang anak. Salah satu tahap pentingnya adalah usia 5 hingga 6 tahun yang merupakan fase kritis dalam perkembangan anak. Pada tahap ini kemampuan fisik motorik memiliki peran penting untuk membentuk dasar perkembangan anak baik dari segi fisik maupun kognitif, sehingga memungkinkan dapat berpartisipasi dalam aktivitas fisik, berinteraksi dengan lingkungan dan meraih pencapaian penting (Tristya *et al.*, 2024).

Usia 5–6 tahun merupakan bagian dari masa keemasan (*golden age*) dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, dimana masa *golden age* berada pada periode awal kehidupan seorang anak. Karena itu penting bagi orang tua untuk mengoptimalkan pertumbuhan anak melalui perlakuan dan stimulasi yang tepat (Salima, 2024). Salah satu upaya bagi orang tua untuk mengoptimalkan pertumbuhan anak adalah pendidikan PAUD, karena pada jenjang ini anak mendapatkan stimulasi yang terarah, menyeluruh dan sesuai tahap perkembangannya, baik secara kognitif, bahasa, sosial-emosional, motorik, maupun moral.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dirancang untuk memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan karakter dan keterampilan dasar anak, termasuk keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk kesiapan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 1 ayat 14 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Husna, 2022). Pentingnya pendidikan usia dini yakni anak usia 5-6 tahun, upaya dalam penyelenggaraan sekolah PAUD maka sangat diperlukan peran guru PAUD dalam penyelenggaraan pendidikan usia 5-6 tahun.

Peran guru PAUD sangat diperlukan dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini, khususnya pada usia 5–6 tahun, karena pada tahap ini anak sedang berada dalam masa transisi menuju pendidikan dasar, sehingga membutuhkan pendampingan yang tepat untuk mengembangkan kesiapan belajar, keterampilan dasar, serta kemampuan sosial dan emosional. Namun yang menjadi permasalahan yang sering terjadi adalah kemampuan guru PAUD dalam berbahasa bagi anak usia dini adalah rendahnya keterampilan berkomunikasi secara efektif dan kurangnya penguasaan strategi bahasa yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga stimulasi bahasa yang diberikan kurang optimal dan tidak mendorong anak untuk aktif berbicara atau berekspresi secara verbal (Khairurizky *et al.*, 2025).

Salah satu upaya yang efektif dilakukan dalam mengatasi permasalahan kemampuan berbahasa anak usia dini adalah melalui penerapan metode bercerita (*storytelling*). Metode ini memungkinkan anak untuk terlibat secara aktif dalam mendengarkan, memahami dan mengekspresikan kembali isi cerita, sehingga secara alami menstimulasi perkembangan kosa kata, struktur kalimat dan keterampilan komunikasi verbal. Melalui kegiatan bercerita, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, imajinatif, dan interaktif yang pada gilirannya mendorong anak untuk lebih berani berbicara, bertanya, maupun menanggapi.

Metode bercerita adalah salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Metode ini disampaikan secara lisan dalam bentuk dongeng penggunaan metode bercerita dalam belajar anak usia dini harus tetap di evaluasi, karena

merupakan bagian dari kurikulum pendidikan, adanya evaluasi untuk mengetahui bagaimana pelajaran yang diberikan sudah dimengerti anak murid (Wahyuni & Hasanah, 2023).

Metode bercerita menjadi salah satu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek sesuai dengan tahap perkembangan anak. Metode bercerita dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa media, dimana pada penelitian ini digunakan metode bercerita dengan media buku cerita bergambar.

Media buku cerita bergambar menurut Santoso (2017) adalah buku cerita yang disajikan dengan menggunakan teks dan ilustrasi atau gambar. Media buku cerita bergambar adalah seperangkat alat yang berupa buku cerita dengan animasi gambar didalamnya, pemilihan judul cerita didasarkan pada pesan moral yang akan disampaikan dan penggunaan bahasa yang bersifat sederhana dan mudah dipahami oleh anak. Selain itu, pemilihan cerita pada kisah-kisah binatang atau fabel bertujuan untuk memberikan rangsangan kepada anak agar mampu berimajinasi dan membuat anak senang dan tidak merasa bosan (Nurgiantoro, 2019).

Peran penting metode bercerita dengan menggunakan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini, karena secara alami dapat mendorong anak untuk mendengarkan, memahami, dan mengekspresikan gagasan secara verbal. Dalam proses mendengarkan cerita, anak terpapar pada struktur kalimat yang benar, kosakata yang kaya, serta alur berpikir yang runtut. Ketika guru menyampaikan cerita dengan ekspresi, intonasi, dan media yang menarik, anak terdorong untuk fokus dan terlibat secara aktif.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dengan media gambar memberikan pengalaman belajar yang unik, melatih keberanian, dan membangkitkan semangat serta meningkatkan perkembangan kosakata. Metode bercerita dengan media gambar juga dapat meningkatkan sikap mandiri anak. Buku cerita bergambar memiliki daya tarik untuk minat peserta didik dalam membaca, karena buku ini dilengkapi dengan gambar yang sangat menarik dan berwarna-warni. Gambar yang terkandung di dalam buku dapat membantu peserta didik memahami isi bacaan, peserta didik akan lebih mudah menghubungkan apa yang dibaca dengan ilustrasi yang ada didalam buku, selain itu buku cerita bergambar bisa juga merangsang imajinasi siswa.

Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yakni terkait dengan pengaruh metode bercerita dengan media buku cerita bergambar terhadap perkembangan bahasa anak usia dini, didasari pada penelitian Faizin *et al.*, (2022); Putri & Affrida (2025) dan Rahmawati *et al.*, (2023) yang dalam penelitiannya menemukan bahwa metode bercerita dengan media buku cerita bergambar berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, penelitian ini masih terdapat beberapa riset gap dimana dalam penelitian sebelumnya hanya berfokus pada aspek deskriptif dan belum mengkaji secara mendalam pengaruh metode bercerita dengan media buku cerita bergambar terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Kemudian riset gap lainnya adalah cakupan lokasi penelitian masih terbatas pada satu sekolah atau satu kelompok usia, selain itu indikator perkembangan bahasa yang dikaji masih cenderung sempit yakni hanya pada kemampuan menyimak dan menceritakan ulang tanpa melihat dimensi ekspresif lain seperti struktur kalimat, keberanian berbicara, dan pemakaian kosakata kontekstual.

Perbedaan penelitian sebelumnya yang cenderung terbatas pada ruang lingkup satu sekolah PAUD dan hanya menggunakan pendekatan eksperimen dan wawancara,

penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, melalui penyebaran kuesioner kepada sejumlah guru PAUD di Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Sehingga dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menilai kesiapan bahasa anak serta peran guru PAUD dalam proses pembelajaran anak usia 5-6 tahun.

Kebaruan (*novelty*) yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan penelitian pada beberapa sekolah PAUD. Selain itu, penelitian ini adalah menguji pengaruh metode bercerita dengan media buku cerita bergambar dan indikator perkembangan bahasa yang lebih luas, seperti keberanian berbicara, kelancaran berbahasa, struktur kalimat, serta penguasaan kosakata dalam konteks sosial sehari-hari. Untuk menjawab gap dari peneliti sebelumnya, penelitian ini menawarkan solusi melalui pengujian pengaruh metode bercerita dengan media buku cerita bergambar terhadap perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun, dengan melibatkan sejumlah guru PAUD. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik survei melalui penyebaran kuesioner yang dirancang untuk mengukur apakah metode bercerita memberikan pengaruh kemampuan berbahasa anak.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dilakukan pada beberapa sekolah PAUD. Setelah melakukan pengamatan pada beberapa sekolah PAUD, yang menjadi masalah yang dihadapi oleh beberapa sekolah PAUD adalah bahwa kemampuan keterampilan berbahasa atau berbicara anak belum berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat bahwa masih banyak anak yang cenderung diam saat proses pembelajaran, selain itu masih ada beberapa anak yang sibuk bermain sendiri tanpa memperhatikan pembelajaran yang diajarkan gurunya. Permasalahan lainnya terkadang anak masih kebingungan karena bahasa yang digunakan bercampur dengan bahasa sehari-hari ibu atau bahasa daerah yang digunakan sehari-hari. Sehingga dengan metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar efektif di PAUD karena gambar-gambar menarik secara visual menarik perhatian anak dan membuat cerita lebih mudah dipahami, serta membantu mengembangkan keterampilan bahasa melalui kosakata baru dan kemampuan berekspresi. Selain itu, media ini merangsang imajinasi, meningkatkan minat baca, dan menanamkan nilai-nilai penting secara menyenangkan melalui interaksi yang akrab antara anak dan guru.

Permasalahan ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain keterbatasan pengetahuan guru tentang teknik bercerita yang efektif, kurangnya pelatihan dalam pengembangan media pendukung serta beban administratif yang mengurangi waktu guru dalam merancang pembelajaran yang kreatif. Selain itu, masih terdapat kesenjangan pemahaman di kalangan guru terkait pentingnya stimulasi bahasa pada usia 5–6 tahun sebagai bagian dari kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan dasar. Akibatnya, banyak anak yang belum menunjukkan perkembangan bahasa yang sesuai dengan tahapan usianya, seperti kesulitan dalam menyusun kalimat, terbatasnya kosakata dan kurangnya keberanian untuk berbicara di depan umum.

Oleh karena itu terkait dengan permasalahan yang dialami oleh beberapa guru PAUD dalam mengajar, sehingga perlunya digunakan metode bercerita dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Hal ini penting karena dapat meningkatkan minat dan konsentrasi anak terhadap cerita, memperkuat pemahaman melalui visual yang menarik, serta mengembangkan kemampuan bahasa dan berpikir kritis anak. Buku cerita bergambar juga mempermudah anak memahami hal abstrak, memperluas kosakata, dan membangun ikatan emosional antara anak dan pembaca.

2. KAJIAN TEORITIS

Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Kemampuan berbahasa pada anak usia dini terdiri dari memahami bahasa reseptif, mengekspresikan bahasa dan keaksaraan. Berceita merupakan salah satu bentuk kemampuan berbahasa pada anak usia dini. Melalui berceita anak-anak mampu mengungkapkan bahasa, adanya kemampuan berfikir dan berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan berbahasa anak dapat dilihat dari sejauhmana anak-anak memiliki kemampuan dalam berceita.

Awal perkembangan bahasa anak dimulai saat anak memiliki kemampuan untuk mengingat 50 kata, yaitu saat anak berusia 19 bulan. Kemudian dalam perkembangannya anak-anak dapat menguasai kata hingga 10.000 kata saat berusia 6 tahun, di tahun pertama sekolah. Di sini berarti, anak-anak mengingat bahasa rata-rata 5,5 kata per hari. Dalam menggunakan kalimat panjang pun selalu meningkat seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini akan dimulai dari kemampuan anak yang hanya mampu menggunakan dua kata saat berusia dua tahun kemudian menjadi kalimat yang kompleks yang terdiri dari beberapa kata, dengan klausa (Marwany & Kurniawan, 2020:16)

Pengembangan bahasa memungkinkan anak belajar memahami dan mengontrol diri sendiri. Ketika anak belajar berbicara, secara tidak disengaja mereka mengembangkan pengetahuan tentang sistem fonologi, sintaksis, semantic. Pengetahuan sebagai elemen bahasa, pengetahuan ini, dapat dikembangkan oleh anak dalam kehidupan di lingkungannya, baik suasana di rumah, dalam kehidupan bermain anak, dan di sekolah. Dalam kehidupan di sekolah, pengetahuan guru tentang bahasa anak berguna untuk kepentingan perencanaan, pelaksanaan, dan dalam evaluasi pembelajaran. Dengan demikian guru hendaklah memiliki pengetahuan yang luas tentang perkembangan bahasa anak dan cara mengembangkannya, agar kelak mereka memiliki keterampilan berbahasa yang benar dan baik, baik dalam mendengarkan, berbicara, membaca, maupun menulis (Abidin, 2020:27).

Menurut Etnawati (2021) bahwa perkembangan bahasa merupakan salah satu dari aspek perkembangan pada anak usia dini yang penting untuk dikembangkan, karena bahasa adalah sarana komunikasi dalam menyampaikan pesan, keinginan, pendapat kepada orang lain dan memahami keinginan orang lain. Bahasa menjadi alat sekaligus hasil interaksi sosial. Sebagai alat, bahasa dapat mempermudah interaksi dan sebagai hasil maka keterampilan anak akan semakin berkembang melalui interaksi sosialnya.

Bahasa adalah fenomena sosial yang membantu orang untuk bertukar informasi satu sama lain. Menurut Novitasari (2023:3) perkembangan bahasa merupakan media yang efektif bagi anak dalam menjalin komunikasi sosial. Bahasa terdiri dari kata-kata (kosa kata) yang memiliki aturan dan bervariasi (tata bahasa dan sintaksis) untuk digunakan masyarakat dalam mengungkapkan perasaan atau gagasan mereka.

Halimatuzzuhrotulaini et al., (2023:11) bahwa perkembangan bahasa adalah suatu pertumbuhan atau perubahan yang dialami oleh individu terhadap bahasa atau alat komunikasi dari masa ke masa dengan terus mengalami perkembangan dan perubahan yang terjadi secara signifikan dan bertahap sampai mencapai perkembangan yang maksimal yang didapatkan dari lingkungan sekitar dan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta untuk mengkomunikasikan pikiran, perasaan dan maksud tertentu yang difahami oleh semua orang dengan menggunakan bunyi-bunyi tertentu atau tanda tertentu yang telah digunakan secara turun temurun. Begitu juga dengan anak, setiap perkembangan atau pertumbuhan yang dialami oleh anak maka akan meningkatkan

kosa kata baru yang didapatkan melalui interaksi dengan lingkungannya sehingga ia mampu berinteraksi secara lebih luas.

Menurut Kurniawan & Kasmia (2020:6) bahwa bahasa bagi anak usia dini dapat diidentifikasi; sistem lambang bunyi, hasil alat ucap, dan komunikasi. Dengan demikian bahasa adalah sistem lambang bunyi yang terdiri atas satuan bahasa (kata, kalimat, dan wacana) yang dihasilkan oleh sistem alat ucap manusia yang digunakan untuk menjalin komunikasi dan interaksi sosial. Pengertian ini melekat juga pada aktivitas berbahasa anak usia dini. Hanya yang membedakan anak usia dini dengan anak atau remaja dan dewasa dalam berbahasa adalah penguasaan bahasanya. Misalnya, pada anak usia dini belum bisa berbahasa sekompleks anak, remaja, dan dewasa karena di usia dini anak-anak sedang dalam tahap belajar bahasa sehingga saat berkomunikasi masih hanya menggunakan kata dan kalimat sederhana. Belum bisa menggunakan kalimat yang panjang dan komprehensif.

Perkembangan bahasa pada anak usia dini meliputi perubahan perkembangan sebagai berikut (Mulyani et al., 2023): perkembangan fonologi, perkembangan morfologi, perkembangan sintaksis, perkembangan semantik. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa anak secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut (Wahidah & Latifah, 2021): perkembangan otak dan kecerdasan, jenis kelamin, lingkungan keluarga, kondisi ekonomi, pengaturan sosial (lingkungan budaya), penggunaan dua bahasa, faktor kesehatan secara umum.

Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan ciri khas atau kebiasaan yang pernah dialami oleh siswa-siswi terdahulu sejak zaman kurikulum satuan Pendidikan 2006 (KTSP), hampir keseluruhan dari siswa-siswi terdahulu mengalami indahnya bercerita apalagi yang diceritakan sangat berkesan oleh gurunya sampai tidak pernah lupa seumur hidupnya. Ya pada kesempatan itu guru seharusnya memfasilitasi siswanya untuk diberikan kesempatan menceritakan kembali apa yang telah mereka alami sehingga bertujuan untuk mengarahkan siswa-siswinya menjadi suatu motivasi yang menghasilkan minat belajar mereka semakin besar untuk melatih kemampuan bahasa maupun menulis (Hartina et al., 2023).

Metode bercerita ini juga bisa membantu siswa-siswinya untuk melatih kemampuan dan keterampilan berbahasanya yang lancar dimana dengan menggunakan metode bercerita ini anak akan terbiasa berbicara dengan leluasa dan bisa mengembangkan kemampuan anak dalam melatih pemahaman, pelurusan pembendaharaan kata-kata dan tata bahasa serta dapat meningkatkan keterampilan dalam menyimak, mendengar, membaca dan menulis. Mendefinisikan metode bercerita merupakan bukan sekedar membantu pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini, akan tetapi metode bercerita ini juga bisa menciptakan minat dalam belajar anak, karena dalam tahapan perkembangan intelektual yang ke dua (2) yaitu praoperasional memberikan penjelasan mengenai perkembangan anak bahwa dalam diri anak juga mengalami proses asimilasi dimana anak memaksimalkan apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan.

Menurut Aqib (2022:99) mengatakan bahwa metode bercerita adalah suatu cara penanaman nilai-nilai kepada anak dengan menggunakan kepribadian tokoh-tokoh melalui penuturan hikayat, legenda, dongeng dan sejarah lokal. Metode ini dapat digunakan untuk membantu penghayatan nilai dan moral serta pembentukan sikap. Nurmayati et al., (2021:148) menjelaskan bahwa metode bercerita merupakan

salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Dunia anak itu penuh dengan sukacita, maka dengan begitu kegiatan bercerita haruslah diusahakan untuk dapat memberikan perasaan yang gembira, lucu, serta mengasyikkan. Aulina (2023:94) bahwa metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak usia dini dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak usia dini. Hidayati et al., (2022) bahwa metode bercerita merupakan cara yang digunakan seseorang dalam bercerita dengan kesiapan mental dan pikiran, perkataan dan keberanian yang mudah untuk dipahami. Metode bercerita adalah salah satu proses pembelajaran yang dibawakan seseorang dalam bentuk lisan dengan cara yang menarik.

Rohali & Mulyeni (2023) metode bercerita merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Penggunaan metode bercerita pada anak dapat digunakan secara lisan dengan menggunakan alat bantu seperti boneka untuk memunculkan sebuah karakter dalam cerita. Bercerita merupakan bentuk upaya mengkomunikasikan atau menyampaikan peristiwa dengan improvisasi kata, gambar atau suara. Metode bercerita adalah juga merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi para anak dengan membawakan cerita secara lisan.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita ini merupakan suatu metode yang sangat efektif dalam proses belajar mengajar pada anak usia dini. Metode ini disampaikan dalam bentuk pesan, informasi ataupun berbentuk sebuah dongeng yang telah dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengar anak dengan rasa menyenangkan.

Metode Bercerita dengan Media Buku Cerita Bergambar

Metode bercerita dengan gambar merupakan salah satu cara yang paling mendasar untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan membina hubungan interaksi dengan anak-anak. Pada usia anak-anak, kemampuan bahasa kata (bahasa lisan) belum cukup dikuasainya, dan bahasa tulisan pun masih dalam proses, tetapi anak sudah mempunyai kemampuan bahasa rupa (bahasa gambar). Melalui seluruh kemampuan yang dimilikinya, yaitu perpaduan antara bahasa kata dan bahasa gambar, anak jadi mengerti apa yang dikatakan orang lain kepadanya. Hal ini disebabkan, oleh anak apa yang dikatakan orang lain diimajinasikannya dengan apa yang diinginkan orang tersebut. Metode bercerita dengan gambar merupakan bentuk bercerita dengan alat peraga tak langsung yang menggunakan gambar-gambar sebagai alat peraga dapat berupa gambar lepas, gambar dalam buku atau gambar seri yang terdiri dari 2 sampai 6 gambar yang melukiskan gambar ceritanya.

Penggunaan media cerita bergambar adalah media yang tepat dan dapat berperan aktif, membantu siswa dalam pembelajaran, terutama dalam kemampuan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia (Kesumadewi *et al.*, 2020). Media cerita bergambar adalah suatu media yang berisi cerita yang dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik, lucu dan menyenangkan sehingga anak menjadi gemar dan senang membaca, sehingga membaca menjadi suatu kebutuhan yang wajib untuk dipenuhi oleh seorang anak. Media cerita bergambar adalah berupa buku yang di dalamnya terdapat cerita dengan gambar-gambar atau visualisasi yang juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kreatifitas berpikir (Hartoto *et al.*, 2023).

Rahayu (2015:91-92) mengemukakan bahwa buku cerita bergambar meliputi pesan yang berisi ilustrasi dan teks. Buku ini menampilkan kualitas, karakter, dan kebutuhan manusia, sehingga anak-anak dapat menghubungkannya dengan pengalaman pribadinya. Buku cerita yang ilustrasinya digambarkan dengan baik akan memberikan efek pada perkembangan anak. Buku ini dapat memunculkan imajinasi dan mempersiapkan stimulus berpikir kreatif. Buku cerita bergambar dapat memberikan pengetahuan bahasa dan mengembangkan komunikasi lisan, mengembangkan proses berpikir kognitif dan meningkatkan kepekaan seni pada anak.

Media Buku cerita bergambar merupakan salah satu media komunikasi berupa buku berjilid yang berisi informasi dan pengetahuan yang menyajikan suatu karangan, kisah maupun dongeng yang dilengkapi dengan gambar-gambar untuk menjelaskan teks dan untuk membantu dalam proses pemahaman terhadap objek yang ada didalam sebuah cerita. Cerita adalah suatu yang direka melalui imajinasi dan dapat terlepas dari realita menyatakan bahwasanya “buku cerita ialah buku yang menyuguhkan cerita dengan menggunakan gambar”. Komponen-komponen dalam buku cerita bergambar ada dua yaitu gambar dan teks, gambar ialah tiruan barang binatang, tumbuhan dan lainnya, gambar merupakan segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran seseorang.

Buku bergambar sebagai buku yang mengandung cerita singkat dan terdiri dari sedikit kata-kata dan menyajikan gambar di setiap halamannya. Adipta *et al.*, (2016) menjelaskan bahwa buku cerita bergambar adalah cerita karangan dengan bahasa yang mudah dimengerti disempurnakan melalui ilustrasi gambar yang menarik, menciptakan kesatuan yang memungkinkan anak untuk memahami hubungan sebab-akibat, membedakan karakter, dan memisahkan antara realitas dan fantasi.

Mantei & Kervin (2019) menguraikan bahwa karya literatur berupa buku bergambar memegang kepentingan seni visual yang signifikan dan memberikan aksesibilitas yang mudah bagi anak-anak. Buku ini menciptakan peluang untuk anak dalam mengeksplorasi jati diri mereka dan mengungkapkan nilai-nilai yang terdapat pada lingkungan keluarga dan masyarakat. Selain itu, buku cerita bergambar berfungsi sebagai alat pembelajaran yang mendukung anak-anak dalam mengembangkan kemampuan berpikir dari imajinatif kepada kondisi nyata sekarang, serta memfasilitasi pemahaman kosa kata baru melalui ilustrasi gambar. Hal ini memungkinkan anak untuk mengingat dan mengaplikasikan pengetahuan secara abstrak dalam pikiran.

Berdasarkan penjelasan menurut para ahli, maka kesimpulannya bahwa metode bercerita dan buku cerita bergambar merupakan metode untuk menyampaikan suatu kisah atau kejadian secara lisan kepada peserta didik melalui media yang didalamnya memuat sebuah teks dan gambar yang isi dan pesan ceritanya berkaitan dengan kehidupan ataupun lingkungan disekitar anak-anak.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis kuantitatif bahwa jenis kuantitatif merupakan metode survei. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan penelitian ini menggunakan rumusan masalah asosiatif

yaitu suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel. Dimana penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara variabel metode bercerita terhadap perkembangan bahasa anak usia dini usia 5-6 tahun pada TK di Kecamatan Tamalate.

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja sistematis yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Pola desain penelitian dalam setiap disiplin ilmu memiliki kekhasan masing-masing, namun prinsip-prinsip umumnya memiliki kesamaan. Desain penelitian memberikan gambaran tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian. Oleh karena itu sebuah desain penelitian yang baik akan menghasilkan sebuah proses penelitian yang efektif dan efisien. Desain penelitian ini adalah termasuk penelitian kuantitatif dengan tujuan asosiatif yang menjelaskan hubungan (pengaruh) variabel metode bercerita dengan media buku cerita bergambar (X) terhadap perkembangan bahasa anak usia dini usia 5-6 tahun (Y).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. **Observasi**
Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi ini dilakukan sebagai langkah awal untuk mengamati dan melihat aktifitas anak terutama dalam perkembangan dan kegiatan pembelajaran anak.
2. **Dokumentasi**
Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini meliputi gambar, dokumen tertulis atau elektronik yang berisi keterangan yang akan membantu proses penelitian ini. Langkah selanjutnya adalah dokumentasi tersebut akan ditelaah.
3. **Wawancara**
Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan terkait topik penelitian secara langsung. Tehnik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur digunakan bila pengumpul data telah mengetahui secara pasti apa yang akan diperoleh.
4. **Kuesioner**
Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup ataupun terbuka. Teknik ini dilaksanakan dengan menggunakan daftar pertanyaan bentuk terbuka untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Survey dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang dipakai oleh peneliti dalam menganalisis sebuah data. Adapun beberapa teknik analisis data yang digunakan peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik analisis data statistik yang digunakan untuk menganalisis data secara sistematis dan akurat mengenai pengaruh metode bercerita terhadap perkembangan bahasa anak usia dini usia 5-6 (PAUD) pada beberapa TK.

2. Uji Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan uji instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas yang dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Menurut Sukendra dan Atmaja (2020:53) Validitas merupakan indeks yang menunjukkan bahwa alat ukur itu memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran atau benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Angka korelasi yang diperoleh secara statistik dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi nilai r . Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ artinya data dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sukendra dan Atmaja (2020:64) Reliabilitas merupakan ketepatan atau keakuratan dari suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika instrumen tersebut dapat menghasilkan data penelitian yang konsisten, karena dengan konsistenlah sebuah data dapat dipercaya kebenarannya. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan formula *Cronbach's Alpha* (α), dimana data dianggap reliabel apabila nilai $\alpha > 0,6$.

3. Analisis regresi linear sederhana

Analisis regresi linier sederhana yaitu suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui berapa besar signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, serta untuk mencari hubungan antar variabel penelitian. Untuk mengetahui nilai dari pengaruh variabel terikat (Y) terhadap variabel bebas (X) digunakan rumus oleh Soesana et al., (2023:95) dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = a + b (X)$$

Keterangan :

- Y = Perkembangan bahasa anak usia dini
- X = Metode bercerita
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- ϵ = Standar error

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini Uji t. Uji t berfungsi untuk melihat pengaruh semua variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, jika t hitung $>$ dari t tabel maka model signifikan. Selain itu, Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi yakni jika sig. $< 0,05$ artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

5. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin tinggi koefisien determinasi semakin tinggi

kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikat. Koefisien determinasi untuk mengukur berapa jauh kemampuan model didalam menerangkan variasi variabel dependen nilai koefisien determinasi. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independent terhadap nilai variabel dependent, dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel terikat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Deskripsi Responden atas Variabel Metode Berceita dengan Media Buku Cerita Bergambar

Metode Berceita dengan media buku cerita bergambar adalah merupakan salah satu cara yang paling mendasar untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan membina hubungan interaksi dengan anak-anak. Bentuk berceita dengan alat peraga tak langsung yang menggunakan gambar-gambar sebagai alat peraga dapat berupa gambar lepas, gambar dalam buku atau gambar seri yang terdiri dari 2 sampai 6 gambar yang melukiskan gambar ceritanya.

Dari hasil jawaban responden yang telah dikumpulkan dapat dijelaskan distribusi penilaian responden atas variabel metode berceita dengan media buku cerita bergambar dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.8. Persepsi Responden atas Variabel Metode Berceita dengan Media Buku Cerita Bergambar

No.	Pernyataan	Jawaban					Mean
		STS	TS	CS	S	SS	
		1	2	3	4	5	
1.	Buku cerita bergambar yang digunakan dalam kegiatan berceita merupakan bacaan yang disukai oleh anak	0	1 2,6%	3 7,7%	27 69,2%	8 20,5%	4,08
2.	Topik dalam buku cerita bergambar mampu menarik perhatian anak selama kegiatan berceita berlangsung	0	0	5 12,8%	20 51,3%	14 35,9%	4,23
3.	Buku berceita bergambar yang digunakan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, baik dari segi alur cerita, bahasa maupun	0	0	1 2,6%	22 56,4%	16 41,0%	4,38

pesan yang disampaikan							
4.	Isi cerita dalam buku cerita bergambar mampu menghubungkan pengalaman serta ketertarikan anak dalam kehidupan sehari-hari	0	0	2 5,1%	31 79,5%	6 15,4%	4,10
5.	Penulisan cerita dalam buku cerita bergambar bersifat sederhana, bersahabat dan menjadi kesukaan anak	0	0	2 5,1%	31 79,5%	6 15,4%	4,10
6.	Ilustrasi dalam buku cerita bergambar relevan dengan latar belakang keluarga dan budaya anak	0	0	9 23,1%	25 64,1%	5 12,8%	4,90
7.	Isi cerita dalam buku cerita bergambar merupakan cerita yang disukai anak dan selalu ingin didengarkan kembali	0	0	1 2,6%	28 71,8%	10 25,6%	4,23
8.	Bahasa dan gambar dalam buku cerita bergambar mampu memberikan informasi serta ide baru bagi anak	0	0	3 7,7%	25 64,1%	11 28,2%	4,21
Total rata-rata Variabel Metode Bercerita dengan Media Buku Cerita Bergambar (X)							4,15

Sumber : Hasil olahan data, 2025

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif seperti pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa penilaian rata-rata responden terhadap metode bercerita dengan media buku cerita bergambar adalah 4,15 dan dilihat dari kriteria interval maka masuk dalam kategori “Baik”. Artinya, media buku cerita bergambar dinilai efektif dan sesuai untuk digunakan dalam kegiatan bercerita pada anak usia dini. Hasil ini menegaskan bahwa metode bercerita dengan media buku cerita bergambar diterima dengan sangat baik oleh responden dan layak digunakan sebagai media pembelajaran, khususnya dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini.

a. Deskripsi Variabel Perkembangan Bahasa pada Anak

Perkembangan bahasa pada anak adalah merupakan salah satu dari aspek perkembangan pada anak usia dini yang penting untuk dikembangkan, karena bahasa adalah sarana komunikasi dalam menyampaikan pesan, keinginan, pendapat kepada

orang lain dan memahami keinginan orang lain. Bahasa menjadi alat sekaligus hasil interaksi sosial.

Dari hasil jawaban responden yang telah dikumpulkan dapat dijelaskan distribusi penilaian responden atas variabel perkembangan Bahasa pada anak yang dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.9. Persepsi Responden atas Variabel Perkembangan Bahasa pada Anak

No.	Pernyataan	Jawaban					Mean
		STS	TS	CS	S	SS	
		1	2	3	4	5	
1.	Anak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks dalam kegiatan pembelajaran di kelas	0	0	6 15,4%	31 79,5%	2 5,1%	3,90
2.	Anak mampu menyebutkan dan mengelompokkan gambar yang memiliki bunyi yang sama selama kegiatan belajar	0	0	2 5,1%	22 56,4%	15 38,5%	4,33
3.	Anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan guru dan teman sebaya dalam kegiatan dikelas	0	0	2 5,1%	19 48,7%	18 46,2%	4,41
4.	Anak mampu menyusun kalimat sederhana dengan struktur yang lengkap saat berinteraksi di kelas	0	0	4 10,3%	22 56,4%	13 33,3%	4,23
5.	Anak mampu memiliki kosakata yang beragam untuk mengeksperisikan ide kepada orang lain dalam kegiatan pembelajaran	0	0	2 5,1%	22 56,4%	15 38,5%	4,33
6.	Anak mampu melanjutkan cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan oleh guru dengan bahasanya sendiri	0	0	4 10,3%	18 46,2%	17 43,6%	4,33
7.	Anak menunjukkan pemahaman terhadap	0	0	3 7,7%	22 56,4%	14 35,9%	4,28

konsep konsep yang
terdapat dalam buku
cerita yang dibacakan
oleh guru

Total rata-rata Variabel Perkembangan Bahasa pada Anak (Y) 4,26

Sumber : Hasil olahan data, 2025

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif seperti pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa penilaian rata-rata responden terhadap perkembangan bahasa anak usia dini diusia 5-6 tahun adalah 4,26 dan dilihat dari kriteria interval maka masuk dalam kategori “Sangat Baik”. Artinya, secara umum anak usia 5-6 tahun telah menunjukkan perkembangan bahasa yang optimal dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Perkembangan bahasa pada anak berada pada kategori sangat baik, mencakup kemampuan mendengarkan, berbicara, memahami, dan mengekspresikan bahasa secara lisan. Temuan ini mendukung penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, seperti bercerita dengan media buku cerita bergambar, dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini.

Uji kualitas data merupakan pengujian yang diperlukan dalam penelitian dengan instrumen angket, tujuannya agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Uji kualitas data terdiri dari uji validitas dan reabilitas, yang dapat diuraikan sebagai berikut.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur tingkat validasi alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengukur data variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Untuk menilai valid tidaknya instrumen, dalam penentuan keabsahan (valid) jawaban responden atas kuesioner, maka syarat minimum dikatakan suatu butir pertanyaan valid, apabila memiliki nilai $r \geq 0,30$. Sebaliknya apabila nilai $r \leq 0,30$, berarti instrumen dikatakan tidak valid dan tidak layak digunakan untuk pengambilan data. Untuk lebih jelasnya hasil uji validitas atas variabel metode bercerita dengan media buku cerita bergambar dan perkembangan bahasa anak, hasil selengkapnya dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.10. Hasil Uji Validitas

Variabel Penelitian	Kode Item	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Kesimpulan ($r_{\text{korelasi}} > 0,30$)
Metode Bercerita dengan Media Buku Cerita Bergambar	MET.1	0,614	Valid
	MET.2	0,568	
	MET.3	0,742	
	MET.4	0,665	
	MET.5	0,499	
	MET.6	0,680	
	MET.7	0,744	
	MET.8	0,684	

Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini	PB.1	0,633	Valid
	PB.2	0,663	
	PB.3	0,774	
	PB.4	0,860	
	PB.5	0,757	
	PB.6	0,701	
	PB.7	0,568	

Sumber : Hasil olahan data, 2025

Berdasarkan data pada tabel tersebut di atas, dengan melihat nilai *corrected item total correlation* antara metode bercerita dengan media buku cerita bergambar (X) dan perkembangan bahasa anak usia dini (Y) berada pada taraf signifikansi korelasi di atas dari 0,30. Karena nilai korelasi di atas dari 0,30, sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan untuk setiap variabel penelitian sudah valid, dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan dapat dijadikan sebagai alat pengumpul informasi. Kriteria pengujian yang dilakukan untuk uji reliabilitas adalah dikatakan baik apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,60. Untuk lebih jelasnya akan disajikan hasil uji reliabilitas atas variabel metode bercerita dengan media buku cerita bergambar (X) dan perkembangan bahasa anak usia dini (Y) yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Pengujian Reliabilitas

Nama Variabel	Item	<i>Cronbach's</i>	<i>Cronbach's</i>	Keputusan
	Pertanyaan	<i>Alpha</i>	<i>Alpha Standar</i>	
Metode bercerita dengan media buku cerita bergambar	8	0,797	0,60	Andal/ Reliabel
Perkembangan Bahasa anak usia dini	7	0,834	0,60	Andal/ Reliabel

Sumber: Hasil olahan data

Berdasarkan tabel 1 mengenai hasil pengujian reliabilitas, terlihat bahwa kedua variabel penelitian dengan 15 item pertanyaan yang memiliki keandalan data/reliable, alasannya karena memiliki nilai *cronbach's alpha* di atas dari 0,60. Hal ini dapat diperincikan bahwa untuk metode bercerita dengan media buku cerita bergambar dengan 8 item pertanyaan yang memiliki nilai *cronbach's alpha* 0,797 berarti data andal/reliable, untuk variabel perkembangan bahasa anak usia dini dengan 7 item pertanyaan yang memiliki kisaran *cronbach's alpha* sebesar 0,834, karena nilai korelasi sudah di atas 0,60 berarti data telah andal/reliable.

Analisis Olahan Data mengenai Variabel Metode Bercerita dengan Media Buku Cerita Bergambar terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil pengujian instrumen penelitian melalui uji validitas dan uji reliabilitas, maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan analisis regresi. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana, analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana dalam penelitian ini variabel bebas adalah : metode bercerita dengan media buku cerita bergambar (X) dalam kaitannya dengan perkembangan bahasa anak usia dini (Y) pada beberapa TK yang ada di Kecamatan Tamalate. Untuk mengetahui keterkaitan pengaruh tersebut maka digunakan bantuan komputerisasi dengan program SPSS release 27. Dari hasil olahan data persamaan regresi atas metode bercerita dengan media buku cerita bergambar (X) dalam kaitannya dengan perkembangan bahasa anak usia dini (Y) maka selengkapnya dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Sederhana

Variabel Bebas	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,743	3,794		1,250	0,219
Metode Bercerita dengan Media Buku Cerita Bergambar	0,755	0,114	0,737	6,634	0,000
R = 0,737					
R ² = 0,543			Fhit = 44.006		
Adj. R ² = 0,531			Sig = 0,000		

a. Dependent Variable: Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Usia 5-6 tahun

Sumber : Data primer, diolah

Berdasarkan hasil perhitungan regresi maka dapat dibuat persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut : $Y = 4,743 + 0,755X$

Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut mempunyai arti atau penjelasan sebagai berikut

- a = Nilai konstanta sebesar 4,743 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu metode bercerita dengan media buku cerita bergambar tidak ada maka nilai perkembangan bahasa anak usia dini usia 5-6 tahun adalah sebesar konstanta 4,743 satuan.
- b = 0,755 apabila metode bercerita dengan media buku cerita bergambar meningkat satu satuan maka dapat diikuti peningkatan perkembangan bahasa anak usia dini usia 5-6 tahun sebesar 0,755 satuan.

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,737 artinya metode bercerita dengan media buku cerita bergambar mempunyai hubungan kuat terhadap perkembangan bahasa anak usia dini usia 5-6 tahun. Koefisien determinasi sama dengan 0,543 atau 54,3% kemampuan atau pengaruh metode bercerita dengan media buku cerita bergambar terhadap naik turunnya perkembangan bahasa anak usia dini usia

5-6 tahun sedangkan sisanya sebesar 45,7% dipengaruhi oleh faktor faktor lain yang tidak di analisis dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh metode bercerita dengan media buku cerita bergambar terhadap perkembangan bahasa anak usia dini usia 5-6 tahun pada beberapa sekolah Taman Kanak Kanak. Pembahasan penelitian menjelaskan hasil temuan berdasarkan kesesuaian teori terhadap penelitian, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan dan mendukung dari penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear dengan menggunakan program SPSS maka diperoleh temuan penelitian bahwa metode bercerita dengan media buku cerita bergambar berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan bahasa anak usia dini usia 5-6 tahun. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin sering guru menerapkan metode cerita dengan menggunakan media buku gambar maka akan mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini, dimana dengan menggunakan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Hartoto *et al.*, (2023) bahwa media cerita bergambar adalah suatu media yang berisi cerita yang dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik, lucu dan menyenangkan sehingga anak menjadi gemar dan senang membaca, sehingga membaca menjadi suatu kebutuhan yang wajib untuk dipenuhi oleh seorang anak. Media cerita bergambar adalah berupa buku yang di dalamnya terdapat cerita dengan gambar-gambar atau visualisasi yang juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kreatifitas berpikir anak.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada guru-guru pada beberapa Taman Kanak Kanak terkait metode bercerita dengan menggunakan media buku cerita bergambar maka diperoleh total rata-rata indeks variabel sebesar 4,15, dan apabila dilihat dari kriteria interval penilaian responden maka berada pada kisaran skor antara 3,41-4,20 dan termasuk dalam penilaian baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator pertama bacaannya disukai dipersepsikan baik karena buku cerita bergambar yang digunakan dalam kegiatan bercerita merupakan bacaan yang disukai oleh anak-anak. Dimana buku bergambar memiliki warna cerah dan gambar yang lucu sehingga membuat anak tertarik daripada teks panjang. Untuk indikator kedua mengenai topik menarik perhatian anak yang dipersepsikan sangat baik karena topik dalam buku cerita bergambar mampu menarik perhatian anak selama kegiatan bercerita berlangsung. Seringkali topik dalam buku cerita bergambar menyenangkan karena berkarakter kartun, pahlawan super, dongeng atau bahkan ide seolah hidup di dunia game.

Kemudian indikator ketiga yakni disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak yang dipersepsikan sangat baik karena buku bercerita bergambar yang digunakan dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, baik dari segi alur cerita, bahasa maupun pesan yang disampaikan. Usia dini 5-6 tahun melalui pengenalan bahasa dan kosakata baru, dan objek sederhana dengan gambar jelas, warna cerah, serta objeknya familiar atau sering dilihat oleh anak-anak seperti hewan, mainan-mainan dan keluarga.

Indikator keempat terkait dengan menghubungkan pengalaman dan ketertarikan anak yang dipersepsikan baik, karena isi cerita dalam buku cerita bergambar mampu menghubungkan pengalaman serta ketertarikan anak dalam kehidupan sehari-hari. Media cerita bergambar yang sering digunakan oleh guru-guru PAUD sangat efektif menghubungkan pengalaman dan ketertarikan anak karena visualnya yang menarik

memicu imajinasi, minat baca, dan pemahaman, membantu anak-anak menafsirkan cerita, mengembangkan bahasa serta kreativitas, dan menciptakan jembatan emosional anak usia dini untuk belajar sambil bermain.

Untuk indikator kelima mengenai penulisan cerita sangat bersahabat dan menjadi kesukaan anak-anak, dipersepsikan baik alasannya karena penulisan cerita dalam buku cerita bergambar bersifat sederhana, bersahabat dan menjadi kesukaan anak-anak, dimana buku cerita bergambar menggunakan bahasa sederhana, tokoh yang relevan (hewan/anak-anak), alur maju yang jelas, ilustrasi menarik, serta sisipkan nilai moral/pendidikan yang tidak menggurui (tersirat) sehingga mudah dipahami dan disukai anak-anak, dengan fokus pada ide-ide dekat dengan keseharian mereka. Indikator keenam terkait dengan ilustrasi cerita, yang dipersepsikan baik karena ilustrasi dalam buku cerita bergambar relevan dengan latar belakang keluarga dan budaya anak. Ilustrasi dalam buku cerita sangat penting karena dapat membantu anak mengenali diri, memperkuat identitas, mempermudah pemahaman, serta menanamkan nilai moral dan budaya secara bermakna melalui visualisasi yang akrab, seperti pengenalan pakaian adat, tradisi, atau lingkungan keluarga yang mirip dengan pengalaman anak sehingga menjadikannya lebih menarik dan berkesan.

Kemudian untuk indikator ketujuh mengenai isi cerita merupakan kesukaan anak yang selalu ingin didengar, dipersepsikan sangat baik karena isi cerita dalam buku cerita bergambar merupakan cerita yang disukai oleh anak-anak dan selalu ingin mendengarkan kembali oleh anak-anak. Sedangkan untuk indikator kedelapan mengenai bahasa dan gambar mampu memberikan informasi serta ide baru bagi anak, dipersepsikan sangat baik karena bahasa dan gambar dalam buku cerita bergambar mampu memberikan informasi serta ide-ide baru bagi anak. Gambar dapat dengan cepat memberikan konteks visual, menunjukkan contoh nyata, atau mengilustrasikan konsep abstrak yang sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata. Sebuah diagram atau infografis dapat merangkum data kompleks dengan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak.

Media cerita buku bergambar memiliki pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak usia dini, hal ini diperkuat dengan beberapa penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian serupa seperti yang dilakukan oleh Faizin *et al.*, (2022); Putri & Affrida (2025) dan Rahmawati *et al.*, (2023) yang dalam penelitiannya menemukan bahwa metode bercerita dengan media buku cerita bergambar berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian ini sejalan dengan teori Hartoto *et al.*, (2023) dan didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Faizin *et al.*, (2022); Putri & Affrida (2025) dan Rahmawati *et al.*, (2023).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh metode bercerita dengan media buku cerita bergambar terhadap perkembangan bahasa anak usia dini usia 5-6 tahun, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari hasil analisis yaitu: Berdasarkan uji t nilai signifikannya $0,000 < \text{dari } 0,05$ berarti metode bercerita dengan media buku cerita bergambar berpengaruh signifikan dan positif terhadap perkembangan bahasa anak usia dini usia 5-6 tahun. Artinya, semakin baik penerapan metode bercerita dengan menggunakan buku cerita bergambar, maka semakin meningkat pula perkembangan bahasa anak, baik dalam kemampuan mendengarkan, berbicara, memperkaya kosakata, maupun memahami isi cerita dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini memberikan saran bahwa pendidik atau guru disarankan untuk lebih sering menerapkan metode bercerita dengan menggunakan media buku cerita bergambar

dalam kegiatan pembelajaran, karena terbukti mampu meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun. Guru juga diharapkan dapat memilih buku cerita yang sesuai dengan usia, minat, serta latar belakang anak agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, R. (2020). *Buku Ajar Pengembangan Bahasa Usia Dini*. Surabaya: UM Surabaya Publishing.
- Adipta, H., Maryaeni, & Hasanah, M. (2016). Pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai sumber bacaan siswa sd. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(5).
- Adipta, H., Maryaeni, & Hasanah, M. (2021). Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar sebagai Sumber Bacaan Siswa SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, Volume 1, No. 5.
- Agustina, R., Sari, O. L., Sholihah, L. A., Rizqi, N., Octavia, L., Pramesthi, I. L., Kardha, P., & D., C. (2018). evelopment of innovative picture storybooks to empower parents and teachers for early childhood education in nutrition and social-behavior in Jakarta. *ASEAN Journal of Community Engagement*, 2(2).
- Akhir, M. H., Tebisi, J. M., Lestari, K. F., & Mulki, M. M. (2024). Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Prasekolah Paud Nagaya Sigi. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(2).
- Aqib, Z. (2022). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Cendekia.
- Aulina, C. N. (2023). *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Cetakan Pertama. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Azhari, S. (2021). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Lembaga PAUD Meraje Gune. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 02(2), 190–206.
- Deiniatur, M. (2017). Pembelajaran bahasa pada anak usia dini melalui cerita bergambar. *Elementary : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2).
- Depdiknas. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhieni, N. (2020). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Elti, F. (2024). Pengaruh Metode Bercerita dengan Media Gambar terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 7(1).
- Etnawati, S. (2021). Teori Vygotsky Tentang Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130–138.
- Faizin, N., Masruhim, M. A., & Palenewen, E. (2022). Pengaruh Metode Bercerita dengan Buku Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak usia 5-6 tahun di TK Pembina 3 Tarakan. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Tahun 2022*.
- Gustuti, N., Astuti, M., & Cindrya, E. (2022). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Kelompok B di PAUD Mandiri Desa Suka Negeri Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 626–632.
- Halimatuzzuhrotulaini, B., Arzani, M., Riandani, B., Hidayatussolihah, J., Dewi, L. T., & Yulianti, N. (2023). *Perkembangan Bahasa & Literasi Anak*. Lombok Barat: CV. Alfa Press.

- Hartinah, T. F. S., Kurniati, W., & Novianto, E. (2023). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode BerceKita di Lembaga Paud. *Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*.
- Hartoto, H., Syawaluddin, A., & Nurdewi, N. (2023). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Berbasis Digital pada Kelas III SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Global Journal Basic Education*, 2(3).
- Hidayati, F., Rahmawati, A., & Dewi, N. K. (2022). Studi Pelaksanaan Metode BerceKita Pada Anak Kelompok TK. *Jurnal Kumara Cendekia*, 10(1), 33–39.
- Husna, A. (2022). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Stimulasi Neuron Oleh Guru Paud Al-Jamiah Uin Sts Jambi. *Jurnal Literasiologi*, 8(3), 95–113. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i3.403>
- Ishak, & Awaliah, A. (2023). Analisis Penggunaan Media Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 tahun. *Journal of Early Childhood Education*, 4(1).
- Kesumadewi, D. A., Gede Agung, A. A., & Rati, W. (2020). Pembelajaran CIRC Berbantuan Media Cerita Bergambar Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2), 303–314.
- Khairurizky, F., Hidayah, A. K., Mutawakkil, A., & Setiyana, H. (2025). Pentingnya fungsi komunikasi efektif pada anak usia dini. *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 08(01), 20–32.
- Krissandi, A. D. S. (2017). *Merancang Buku Cerita Bergambar : Sebagai Media Membaca Anak yang Berkarakter* (Cetakan ke). Yogyakarta : Sanata Dharma University Press.
- Kurniawan, H., & Kasmianti. (2020). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Cetakan Kesatu. Banyumas: Rizquna.
- Kusayang, T. (2023). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. In *Book Chapter: Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Cetakan Kesatu. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Lima, C. N. de, Harahap, D. G. S., & Marlissa, D. (2023). Pengaruh Metode BerceKita Terhadap Kemampuan Bahasa Pada Anak Kelompok B di TK Yapis Merauke. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2).
- Madyawati, L. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Mantei, J., & Kervin, L. (2019). Interpreting the images in a picture book: Students make connections to themselves, their lives and experiences. *English Teaching*, 13(2).
- Marwany, & Kurniawan, H. (2020). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Cetakan Pertama. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, L., Masdiana, & Sari, R. D. P. (2023). Penerapan Metode BerceKita Melalui Media Untuk Mengembangkan Bahasa Anak di TK AL-Basyar Sumberagung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*.
- Musfiroh, T. (2020). *BerceKita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas.
- Novitasari, K. (2023). *Strategi Pengembangan Bahasa Indonesia dan Literasi Anak Usia Dini*. Cetakan Kesatu. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Nurbaeti, N., Mayasari, A., & Arifuddin, O. (2022). Penerapan Metode BerceKita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Nurgiantoro, B. (2019). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Nurhasanah, S., Nugraha, M. S., & Subhi, I. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Teori, Aplikasi, dan Contoh Kasus)*. Banten: Media Edu Pustaka.
- Nurmawati, Nunzairina, & Sari, S. (2021). Pengaruh Metode Berceita Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di RA Peduli Kasih Laut Dendang Kec. Percut SEI Tuan. In *Book Chapter: Perkembangan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Cetakan Pertama. Medan: Perdana Publishing.
- Putri, N. D., Rusmayadi, & Bachtar, M. Y. (2024). Pengaruh Metode Berceita melalui Media Gambar terhadap Kemampuan Keaksaraan Anak di TK Mentari Bontoa. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(8).
- Putri, Y. A. D., & Affrida, E. N. (2025). Pengaruh Metode Berceita dengan Media Buku Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Berbahasa pada Anak Kelompok B di TK Infarul Ghoy 1 Tritunggal, Babat Lamongan. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute for Corporate Learning and Studies (IICLS)*, 6(1).
- Rahayu, A. Y. (2015). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Berceita*. Jakarta : Indeks.
- Rahmadani, A. S., Herman, Amal, A., Syamsuardi, & Herlina. (2024). Pengaruh Metode Berceita Menggunakan Buku Cerita Bergambar terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini di KB Nur Suci Kabupaten Pangkep. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3).
- Rahmah, M. M., Fitri, A. D. S., & Putra, S. P. (2024). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Bahasa Sintaksis Anak Umur 4-5 Tahun di KB & RA Palma Kadipiro. *Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 22(1).
- Rahmawati, E. D. (2023). *Metodologi Penelitian Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Rahmawati, Kurniawati, W., & Novianto, E. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Berceita Dengan Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*.
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3).
- Rohali, A. D., & Mulyeni, S. (2023). Metode Berceita Bagi Perkembangan Berbicara Pada Anak Usia Dini Di TK Bina Putra Mandiri Cimahi. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 24–33.
- Salima, F. A. (2024). *6 Tahapan Golden Age Yang Harus Dipahami*. Deti.Com.
- Santoso, H. (2017). *Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar*. Malang : Perpustakaan UM.
- Saodah, U. L., Kurniati, W., & Novianto, E. (2023). Metode Berceita Sebagai Media Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1–9.
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., & Falani, I. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Kesatu. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sukendra, I. K., & Atmaja, I. K. S. (2020). *Instrumen Penelitian*. Bali: Mahameru Press.
- Sulatin, S., & Assyaidah, S. N. (2024). Efektivitas Metode Cerita terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di Paudqu Ar-Rafifah Smart di Perumahan Sahara Indah Permai 2 Satria Jaya Tambun Utara Bekasi. *Malahayati Nursing Journal*, 6(11), 4511–4522. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i11.14226>
- Taufiqurrahman, S., & Suyadi. (2020). Analisis Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia

- Dasar Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 163–164.
- Thoha, M. (2019). *Analisis Pembinaan Organisasi*. Depok : Rajawali Press.
- Tristya, I., Syafrudin, U., & Nopiana. (2024). Analisis Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Kecanggihan Teknologi Gadget di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal DZURRIYAT Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 17–22. <https://doi.org/10.61104/jd.v2i1.99>
- Wahidah, A. F. N., & Latipah, E. (2021). Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulasinya. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*.
- Wahyuni, A., & Hasanah, N. (2023). Pengaruh Metode Bercerita Pada Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *TILA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 336–345.
- Yuliani, W. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pajar*, 6(1).